

UPAYA PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA NGANJAT KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN

EFFORTS IN DEVELOPING TILAPIA FISH CULTIVATION (*Oreochromis niloticus*) IN NGANJAT VILLAGE, POLANHARJO DISTRICT, KLATEN REGENCY

Oleh : Feri Eko Nugroho, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta
Feriko123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kesesuaian faktor fisik untuk budidaya ikan nila; 2) faktor non fisik yang berpengaruh dalam budidaya ikan nila; 3) hambatan yang dihadapi dalam budidaya ikan nila; 4) produktivitas usaha budidaya ikan nila; 5) upaya pengembangan budidaya ikan nila.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 33 orang pembudidaya ikan nila yang menjadi anggota POKDAKAN “Karya Mandiri” di Desa Nganjat, semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu *editing*, *coding*, dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesesuaian faktor fisik untuk budidaya ikan nila di Desa Nganjat: a) faktor fisik yang sesuai meliputi suhu/temperatur, pH, kadar amoniak, kemiringan lahan, dan ketinggian tempat, b) faktor fisik yang tidak sesuai meliputi kandungan oksigen dalam air; 2) faktor non fisik meliputi sumber benih, modal, transportasi, tenaga kerja, dan pasar; 3) hambatan utama dalam budidaya ikan nila meliputi: a) keterbatasan modal, b) Lahan perikanan yang terbatas, c) penyakit yang belum diketahui obatnya, d) Pengelolaan budidaya yang masih sederhana dan kurangnya variasi produk, e) Mahalnya harga pakan, f) kurangnya peran pemerintah; 4) produktivitas budidaya ikan nila meliputi: a) total biaya produksi yang dikeluarkan oleh sebagian besar pembudidaya adalah Rp 7.541.428 – Rp 8.193.571/100 m²/bulan (63,63%), b) pendapatan kotor yang diterima sebagian besar pembudidaya adalah Rp 9.233.333 – Rp 9.799.999/100 m²/bulan (48,48%), c) pendapatan bersih yang diterima sebagian besar pembudidaya adalah Rp 1.966.062 – Rp 2.427.375/100 m²/bulan (33,33%); 5) terdapat 8 alternatif yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan budidaya ikan nila yang meliputi: meningkatkan produksi melalui bantuan dari pemerintah, mengundang dinas terkait untuk melakukan penyuluhan tentang pengelolaan ikan nila melalui organisasi, mendirikan koperasi bagi pembudidaya ikan, melakukan pemeriksaan kesehatan ikan secara berkala, mengajukan bantuan modal kepada pemerintah melalui organisasi, memperluas daerah pemasaran melalui pemerintah, mengadakan kerjasama dengan universitas yang memiliki fakultas perikanan, dan mengaktifkan fungsi organisasi.

Kata kunci: Upaya pengembangan, budidaya, ikan nila

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) the suitability of physical factors for tilapia fish cultivation; 2) non-physical factors which influence in tilapia fish cultivation; 3) the obstacles which occurs in tilapia fish cultivation; 4) the productivity of tilapia fish cultivation business; 5) efforts in developing tilapia fish cultivation.

This research is a descriptive research. The population of this research is 33 tilapia fish cultivators which become the members of POKDAKAN "*KaryaMandiri*" in Nganjat Village, all of the population members are treated as the research subject. The data collecting techniques which are used are observation, interview, and documentation. The data processing techniques used are editing, coding, and tabulation. The data analysis technique used is quantitative analysis by using the frequency table and SWOT analysis.

The result of the research shows that: 1) The suitability of the physical factors for tilapia fish cultivation in Nganjat Village: a) The suitable physical factors include the temperature, pH, ammoniac level, the slope, and the height of the location, b) the unsuitable physical factors include the content of the oxygen in the water; 2) the non-physical factors include seed source, fund, transportation, workers, and market; 3) the main obstacles in tilapia fish cultivation include: a) fund limitation, b) the limited fishing ground, c) unknown cure for the diseases, d) The simple cultivation management and the lack of product variant, e) the expensiveness of the fish foods, f) the lack of government involvement 4) the productivity of tilapia fish cultivation include: a) the total production cost incurred by most of the cultivators are Rp 7,541,428 – Rp 8,193,571/100 m²/month (63.63%), b) the gross income received by most of the cultivators are Rp 9,233,333– Rp 9,799,999/100 m²/month (48.48%), c) the net income received by most of the cultivators are Rp 1,966,062 – Rp 2,427,375/100 m²/month (33.33%); 5) there are 8 alternatives which could be done as efforts in the development of tilapia fish cultivation including: increasing the production with the government's aid, inviting the related agencies to give counseling on the management of tilapia fish through organization, establishing cooperation for fish cultivators, doing fish medical checkup periodically, offering capital aid to the government through organization, broaden the market scope through the government, conducting cooperation with the university which has fisheries faculty, and activating the organization function.

Key words: development effort, cultivation, tilapia

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Potensi tersebut ditunjang dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, sehingga dapat memaksimalkan potensi tersebut.

Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan dan kehutanan (Eva Banowati dan Sriyanto, 2013:4). Salah satu sub sektor kegiatan pertanian adalah perikanan. Pembangunan sub sektor perikanan, selain bertujuan meningkatkan produktivitas, juga untuk meningkatkan pendapatan petani, kebutuhan gizi masyarakat, nilai ekspor komoditas non migas,

devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup (Bambang Cahyono, 2000:5).

Indonesia memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup besar. Sumber daya perairan di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa) seluas 141.690 Ha, sawah (mina padi) seluas 88.500 Ha, dan kolam seluas 375.800 Ha dengan total luas lahan 605.990 Ha (Bambang Cahyono, 2000:9). Hal ini merupakan potensi yang besar dalam pengembangan budidaya perikanan untuk mendukung upaya pembangunan perekonomian nasional.

Menurut Akhmad Fauzi dan Suzy Anna (2005:55), sumberdaya perairan menyediakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi, baik langsung maupun tidak langsung, untuk kesejahteraan manusia. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sumberdaya perairan adalah bagaimana memperoleh manfaat ekonomi yang seoptimal mungkin dengan segala kendala yang ada dalam

pengelolaan sumberdaya tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan dari prasarana, sarana, pengelolaan, dan faktor fisik yang berpengaruh terhadap perikanan. Selain itu, perlu juga pemilihan varietas jenis ikan air tawar yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Ikan air tawar memiliki banyak spesies atau jenis. Jenis ikan air tawar menurut kegunaannya digolongkan menjadi dua, yaitu golongan ikan hias dan golongan ikan konsumsi. Jenis ikan tawar golongan konsumsi merupakan ikan yang prospektif, karena kebutuhan masyarakat akan ikan konsumsi tidak akan surut. Berbeda halnya dengan golongan ikan hias yang mengikuti trend masyarakat. Salah satu jenis ikan konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Hal ini dikarenakan pertumbuhan ikan nila yang relatif cepat dan dalam pengelolaannya tidak terlalu sulit. Selain hal itu, pemilihan lokasi juga

berpengaruh terhadap keberhasilan dalam budidaya ikan nila, karena jenis ikan ini memiliki syarat hidup dalam kondisi lahan tertentu.

Kabupaten Klaten termasuk dalam wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo, yaitu Sub DAS Bengawan Solo hulu. Ada beberapa sumber air yang terdapat di Kabupaten Klaten dan sangat bermanfaat untuk keperluan rumah tangga, irigasi, industri, serta bidang perikanan. Sungai – sungai besar yang mengalir dari pegunungan dan bermuara di Bengawan Solo diantaranya : Kali Dengkeng, Kali Sumping, Kali Pasur, Kali Brambang, dan Kali Soko (BPS Kabupaten Klaten, 2011). Sungai – sungai tersebut memiliki beberapa anak sungai pada bagian hulunya. Salah satu wilayah di Kabupaten Klaten yang mempunyai sumber air berlimpah, yaitu Kecamatan Polanharjo. Sebagian besar masyarakat di kecamatan tersebut bekerja di bidang pertanian seperti pertanian pangan, perkebunan, dan perikanan. Hal ini ditunjang dengan sumber daya air yang baik karena

memiliki sumber air yang bersih yang bersumber dari Umbul Ponggok, dengan demikian sistem irigasi dan pengairan di daerah ini sangat terjamin. Sebagian besar penduduk Desa Nganjat bermata pencaharian sebagai petani ikan khususnya ikan nila.

Kolam yang digunakan oleh petani ikan di Desa Nganjat adalah kolam air deras. Hal ini dikarenakan sistem kolam air deras dapat dilakukan dalam skala kecil, seperti yang umumnya dilakukan oleh petani ikan bermodal kecil yang hanya mengoperasikan beberapa kolam saja. Kolam air deras tersebut bersumber dari mata air Ponggok yang dialirkan ke kolam-kolam. Namun, terdapat faktor fisik yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan budidaya ikan nila. Ikan ini memiliki syarat hidup yang berbeda dengan ikan jenis lainnya, seperti kesesuaian air dan tanah agar ikan dapat tumbuh dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sering terjadi pertumbuhan ikan yang tidak merata dalam kolam pembesaran.

Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor fisik yang kurang sesuai dengan syarat hidup ikan nila, sehingga pertumbuhan ikan menjadi tidak optimal.

Selain faktor fisik, faktor non fisik juga berpengaruh dalam kegiatan budidaya. Salah satu faktor non fisik dalam kegiatan budidaya adalah modal. Budidaya ikan air tawar khususnya ikan nila tidak dapat lepas dari modal dan distribusi. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, termasuk usaha budidaya ikan nila. Modal sangat berpengaruh terhadap produktivitas hasil budidaya, dalam hal ini modal tidak hanya berupa uang, namun juga modal keterampilan dan ilmu. Keterbatasan modal yang dialami oleh petani ikan sering menjadi hambatan dalam proses budidaya. Modal dalam budidaya ikan nila dapat dibedakan menjadi modal awal.

Distribusi juga menjadi faktor yang penting dalam budidaya ikan nila. Pembudidayaan ikan masih terbatas daerah pemasarannya hanya disekitar Kabupaten Klaten

dan belum mampu menjangkau daerah luar kabupaten. Hal tersebut dikarenakan produktivitas ikan nila di daerah penelitian belum mampu memenuhi pasar lokal. Pembudidaya tidak dapat memasarkan hasil budidayanya sampai ke luar daerah. Perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan nila agar dapat menjangkau luar daerah. Selain itu, mayoritas pembudidaya ikan nila di Desa Nganjat masih mendistribusikan hasil ikannya kepada tengkulak/pegepul, sehingga pemasaran ikan nila belum merata dan dengan hal tersebut harga jual ikan nila juga tergantung kepada tengkulak/pegepul.

Usaha budidaya ikan nila yang ada di Desa Nganjat sudah berjalan sejak tahun 2007, akan tetapi usaha ini belum berkembang secara maksimal. Pembudidaya ikan masih menemui hambatan atau kendala dalam mengembangkan usahanya. Upaya dalam mengatasi hambatan juga belum diketahui. Oleh karena itu, dari penjabaran

diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ekologi/kelingkungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2015. Lokasi penelitian berada di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten secara administratif merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bagian utara Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Secara astronomis Desa Nganjat terletak antara $7^{\circ}36'37''\text{LS}$ - $7^{\circ}37'26''\text{LS}$ dan $110^{\circ}38'14''\text{BT}$ - $110^{\circ}38'50''\text{BT}$. Jarak dari Desa Nganjat menuju pusat ibukota Kabupaten sekitar 12 km.

Desa Nganjat memiliki luas 74,8535 ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, dan lahan perikanan. Desa Nganjat terdiri dari 6 dusun, yaitu dusun Nganjat, Jetis, Botorejo, Ponggok, Umbul Cilik, dan Ngebakan yang terbagi menjadi 8 Rukun

Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW).

Batas wilayah Desa Nganjat sebelah utara adalah Desa Ponggok, sebelah timur adalah Desa Jimus, sebelah selatan adalah Desa Ngabeyan, dan sebelah barat adalah Desa Jeblog.

b. Topografi

Desa Nganjat mempunyai topografi dataran rendah dan relief datar dengan tingkat kemiringan lereng 2 – 4% dan ketinggian 150 meter di atas permukaan air laut (dpl). Kondisi topografi demikian cocok digunakan pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

c. Kondisi Hidrologis

Terdapat banyak sumber mata air di Kecamatan Polanharjo. Salah satu mata air yang dialirkan sebagai saluran irigasi untuk keperluan pertanian khususnya

perikanan adalah mata air Ponggok. Mata air ini terletak di sebelah utara dari Desa Nganjat. Mata air Ponggok sampai saat ini menjadi sumber pengairan utama bagi petani ikan di Desa Nganjat.

2. Kondisi Demografis Daerah Penelitian

Jumlah penduduk Desa Nganjat hingga akhir tahun 2014 sebanyak 1.368 jiwa dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 674 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 694 jiwa.

a. Sex Ratio

Sesuai dengan perhitungan sex ratio dapat disimpulkan bahwa terdapat 97 penduduk laki – laki per 100 penduduk perempuan di Desa Nganjat.

b. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus,

maka kepadatan penduduk kasar Desa Nganjat yaitu 18 jiwa/km². Hal tersebut berarti setiap 1 km² Desa Nganjat ditempati 18 jiwa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penduduk Desa Nganjat mampu menyelesaikan pendidikan formal hingga tamat SMP sebanyak 13,40% dan SMA sebanyak 47,37%.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penduduk Desa Nganjat berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 38,34%, kemudian diikuti oleh profesi sebagai petani sebanyak 18,55%.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan Nila

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pembudidaya ikan nila terbesar adalah laki – laki, yaitu sebanyak 32 responden (96,97%), sedangkan pembudidaya dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 1 responden (3,03%).

b. Umur

Kelompok umur terbesar responden didominasi oleh kelompok umur 40 – 44 tahun sebanyak 21,21% responden dan 35 – 39 tahun dengan jumlah 18,18% responden.

c. Mata Pencaharian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (69,70%) menjadikan

usaha budidaya ikan nila sebagai pekerjaan pokok, sedangkan 10 responden (30,30%) yang menjadikan usaha budidaya ikan nila sebagai pekerjaan sampingan.

d. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30,30% responden mampu menyelesaikan hingga tamat SMP dan hanya 21,21% responden yang mampu menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.

e. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar status kepemilikan lahan budidaya ikan nila yang digunakan adalah milik pribadi, yaitu sebanyak 69,70% responden dan 30,30% responden menyewa lahan untuk kegiatan budidaya ikan nila. luas lahan yang

dimiliki oleh pembudidaya ikan nila sebagian besar seluas 40 – 352 m², yaitu sebanyak 75,75% responden. Data tersebut menunjukkan bahwa budidaya ikan nila yang dikelola masih berskala kecil karena lahan yang dimiliki terbatas.

2. Faktor Fisik yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila

a. Air

1) Temperatur Air

Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa suhu air di daerah penelitian adalah 24°C (Data Primer Tahun 2015) dan 25°C (BTKL Yogyakarta Tahun 2015). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bambang Cahyono bahwa suhu / temperatur air yang cocok untuk pertumbuhan ikan

berkisar antara 15°C - 30°C.

2) Derajat Keasaman Air (pH)

Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa pH air di daerah penelitian adalah 6,4 (BTKL Yogyakarta Tahun 2015). Menurut Bambang Cahyono (2010: 38), kisaran derajat keasaman air yang cocok untuk budidaya ikan nila adalah 7-8. Namun, dalam keadaan tertentu ikan nila masih dapat hidup pada pH air antara 5-11. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pH air di daerah penelitian sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

3) Kadar Amoniak

Hasil uji laboratorium menunjukkan kadar

amoniak di daerah penelitian adalah 0,0003 mg/l (BTKL Yogyakarta Tahun 2015). Perairan yang baik untuk budidaya ikan adalah yang mengandung amoniak kurang dari 0,1 mg/l. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kadar amoniak air di daerah penelitian sangat rendah dan sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

4) Kandungan Oksigen dalam Air (DO)

Hasil uji laboratorium menunjukkan kandungan oksigen dalam air di daerah penelitian adalah 2,2 mg/l pada kolam semen dan 1,4 mg/l pada kolam tanah (BTKL Yogyakarta Tahun 2015). Berdasarkan hasil

tersebut, kandungan oksigen dalam air di daerah penelitian tidak sesuai dengan syarat hidup ikan nila karena di bawah 3 mg/l.

b. Tanah

1) Kemiringan

Berdasarkan dari data monografi tahun 2014, Desa Nganjat memiliki kemiringan tanah 2 – 4%. Derajat kemiringan tanah yang cocok untuk usaha perikanan adalah berkisar 2% - 5%. Dapat disimpulkan bahwa kemiringan di Desa Nganjat sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

2) Ketinggian

Berdasarkan dari data monografi tahun 2014, Desa Nganjat berada pada ketinggian 150 meter di atas permukaan air laut (dpal). Untuk pertumbuhan ikan

yang maksimal, ikan nila memerlukan ketinggian 0 – 1000 m dpl. Dapat disimpulkan bahwa ketinggian di Desa Nganjat sesuai dengan syarat hidup ikan nila.

3. Faktor Non Fisik yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila

a. Sumber Benih

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 28 responden (84,85%) memilih membeli benih dari orang lain, sedangkan 5 responden (15,15%) memilih melakukan pembenihan sendiri.

b. Modal

Sebanyak 33,33% responden mengeluarkan modal awal sebesar Rp 9.355.001 – Rp 10.150.000 dan 24,24% responden mengeluarkan modal awal sebesar Rp 8.560.001 – Rp 9.355.000. Modal awal

ini digunakan untuk sewa lahan, upah tenaga kerja, dan pengadaan benih. Pembudidaya yang menggunakan modal sendiri sebanyak 54,55% responden dan modal yang berasal dari meminjam / kredit sebanyak 45,45% responden.

c. Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 45,45% responden memilih tidak menggunakan alat transportasi dan memilih berjalan kaki, sedangkan 30,30% responden menggunakan motor untuk mencapai lokasi budidaya.

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak menggunakan tenaga kerja upah bukan keluarga sebanyak 22

responden (66,67%) dan hanya 11 responden (33,33%) yang menggunakan tenaga kerja upah bukan keluarga. Sebanyak 45,45% responden menggunakan 2 tenaga kerja upah bukan keluarga dan sebanyak 27,27% responden menggunakan 1 tenaga kerja upah bukan keluarga saja. Tenaga kerja pada usaha budidaya ikan nila ini mendapat upah dengan sistem harian yang dibayarkan setiap bulan. Upah tenaga kerja perharinya sebesar Rp50.000,- yang kemudian akan dikalkulasikan setiap bulan.

e. Pasar dan Harga

Berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan bahwa sebanyak 20 responden (60,60%) memilih menjual hasil

budidayanya kepada pedagang dan pengepul dan sebanyak 13 responden (39,40%) memilih menjual hasil budidayanya langsung ke konsumen untuk eceran. 54,55% responden memasarkan hasil budidayanya di dalam Kota Klaten dan 33,33% responden memasarkan hasil budidayanya di luar kota Klaten namun masih dalam Provinsi Jawa Tengah.

4. Hambatan yang Dialami Pembudidaya dalam Menjalankan Usaha Budidaya Ikan Nila

Hambatan yang dialami oleh pembudidaya ikan nila adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan modal (87,87%) menyebabkan pembudidaya kesulitan mengembangkan usaha
- b. Lahan perikanan yang terbatas (78,78%) menyebabkan

pembudidaya sulit untuk menambah kolam pembesaran

c. Penyakit yang belum diketahui obatnya (75,75%) menyebabkan banyak kematian pada ikan nila

d. Pengelolaan budidaya yang masih sederhana dan kurangnya variasi produk (66,66%) menyebabkan pendapatan pembudidaya masih sedikit

e. Mahalnya harga pakan (42,42%) menyebabkan penambahan modal yang akan mengurangi pendapatan pembudidaya

f. Kurangnya peran pemerintah (36,36%) menyebabkan belum berkembangnya usaha kecil masyarakat.

5. Produktivitas Budidaya Ikan Nila

a. Total Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 63,63% responden

mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 30.165.715 – Rp 32.774.285/100 m²/4 bulan atau jika dihitung per bulan Rp 7.541.428 – Rp 8.193.571/100 m²/bulan.

b. Pendapatan Kotor

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48,48% responden memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 36.933.334 – Rp 39.199.999 atau jika dihitung per bulan Rp 9.233.333 – Rp 9.799.999/100 m²/bulan.

c. Pendapatan Bersih

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 33,33% responden memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 7.864.251 – Rp 9.709.500 per 100 m² atau jika dihitung per bulan Rp 1.966.062 – Rp 2.427.375/100 m²/bulan.

6. Upaya Pengembangan Budidaya Ikan Nila

Terdapat delapan (8) alternatif upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan budidaya ikan nila di Desa Nganjat. Alternatif upaya pengembangan budidaya ikan nila yang dapat dilakukan adalah :

- a. Meningkatkan produksi melalui bantuan dari pemerintah
- b. Mengundang dinas terkait untuk melakukan penyuluhan tentang pengelolaan ikan nila melalui organisasi
- c. Mendirikan koperasi bagi pembudidaya ikan
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan ikan secara berkala
- e. Mengajukan bantuan modal kepada pemerintah melalui organisasi untuk pembelian peralatan seperti kincir air untuk menaikkan kandungan oksigen dalam air

- f. Memperluas daerah pemasaran melalui pemerintah
- g. Mengadakan kerjasama dengan universitas yang memiliki fakultas perikanan
- h. Mengaktifkan fungsi organisasi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor Fisik yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila
 - a. Faktor fisik yang sesuai meliputi suhu/temperatur, pH, kadar amoniak, kemiringan lahan, dan ketinggian tempat
 - b. Faktor fisik yang tidak sesuai meliputi kandungan oksigen dalam air
2. Faktor Non Fisik yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Nila
Faktor non fisik meliputi :

- a. Sumber benih 19.500/kg. Sebagian besar pembudidaya memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 9.233.333 – Rp 9.799.999/100 m²/bulan
- b. Modal
- c. Transportasi
- d. tenaga kerja
- e. pasar & harga.
3. Hambatan yang Dialami Pembudidaya dalam Menjalankan Usaha Budidaya Ikan Nila
- Hambatan utama yang dialami dalam usaha budidaya ikan nila meliputi :
- a. Keterbatasan modal
- b. Lahan perikanan yang terbatas
- c. penyakit yang belum diketahui obatnya
- d. Pengelolaan budidaya yang masih sederhana dan kurangnya variasi produk,
- e. Mahalnya harga pakan
- f. Kurangnya peran pemerintah
4. Produktivitas Budidaya Ikan Nila
- Hasil produksi ikan nila segar di Desa Nganjat adalah 1.923 – 2.066 kg/4 bulan (60,60%). Harga jual ikan nila segar adalah Rp
- (48,48%) dengan biaya produksi rata – rata sebesar Rp 7.541.428 – Rp 8.193.571/100 m²/bulan (63,63%). Sehingga sebagian besar pembudidaya dapat memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1.966.062 – Rp 2.427.375/100 m²/bulan (33,33%). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila di daerah penelitian cukup menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
5. Upaya Pengembangan Budidaya Ikan Nila
- Terdapat delapan (8) alternatif upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan budidaya ikan nila di Desa Nganjat. Alternatif upaya pengembangan budidaya ikan nila yang dapat

dilakukan adalah meningkatkan produksi melalui bantuan dari pemerintah, mengundang dinas terkait untuk melakukan penyuluhan tentang pengelolaan ikan nila melalui organisasi, mendirikan koperasi bagi pembudidaya ikan, melakukan pemeriksaan kesehatan ikan secara berkala, mengajukan bantuan modal kepada pemerintah melalui organisasi untuk pembelian peralatan seperti kincir air untuk menaikkan kandungan oksigen dalam air, memperluas daerah pemasaran melalui pemerintah, mengadakan kerjasama dengan universitas yang memiliki fakultas perikanan, dan mengaktifkan fungsi organisasi

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dalam

pengembangan budidaya ikan nila, peran tersebut dapat diwujudkan dalam hal:

- a. Membuka komunikasi dan kerjasama antara dinas pertanian sub bagian perikanan dengan pembudidaya ikan nila melalui organisasi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) sehingga usaha budidaya dapat lebih berkembang.
- b. Memberikan bantuan modal seperti pinjaman uang, peralatan budidaya, maupun pakan bersubsidi secara merata dan berkelanjutan dalam upaya pengembangan. Sehingga usaha yang sudah berjalan dapat lebih optimal.
- c. Melakukan kegiatan penyuluhan secara intensif terutama dalam pengelolaan ikan nila dan penanganan penyakit.

2. Bagi Pembudidaya

- a. Menjaga kondisi fisik lingkungan budidaya ikan nila agar ikan nila yang dibudidayakan dapat tumbuh secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas.
- b. Mengaktifkan kembali fungsi organisasi dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang bermanfaat bagi pembudidaya. Sehingga dapat menambah pengetahuan pembudidaya guna pengembangan usaha.
- c. Pembudidaya diharapkan mengikuti pelatihan tentang pengelolaan budidaya ikan yang diadakan oleh dinas terkait agar dapat meningkatkan kemampuan.

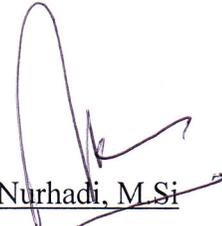
Daftar Pustaka

- Akhmad Fauzi & Suzy Anna. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Anonim, 2011. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Klaten*. Klaten: BPS
- Bambang Cahyono. 2010. *Budidaya Ikan Air Tawar : Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Bekti Kurnia Rakhmi. 2013. Upaya Pengembangan Usaha Peternakan Itik (Anas platyrynchos) di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno.1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES
- Eddy Afrianto & Evi Liviawaty. 2006. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Eva Banowati & Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Freddy Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Iskandar Putong. 2003. Tehnik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-WOT-TSI). *Jurnal*. FE UBN
- Isna Hayatun. 2011. Studi Budidaya Ikan Nila di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY

- Koordinator Statistik . 2014. *Polanharjo Dalam Angka*. Tersedia : http://klatenkab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=77 (29 Januari 2015)
- Lutfi Muta'ali. (2003). *Teknik Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pembangunan Wilayah (RRA, Analisis Situasi, SWOT, Renstra)*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhammad Akib Tuwo. 2011. *Ilmu Usaha Tani : Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Kendari : Unhalu Press
- Ratih Ayu Dwi Rahmawati. 2010. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*) di Kolam Air Deras di
- Daftar Pustaka**
- Akhmad Fauzi & Suzy Anna. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Anonim, 2011. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Klaten*. Klaten: BPS
- Bambang Cahyono. 2010. *Budidaya Ikan Air Tawar : Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Bekti Kurnia Rakhmi. 2013. Upaya Pengembangan Usaha Peternakan Itik (*Anas platyrhynchos*) di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES
- Eddy Afrianto & Evi Liviawaty. 2006. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Eva Banowati & Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Freddy Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Iskandar Putong. 2003. Tehnik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-WOT-TSI). *Jurnal*. FE UBN
- Isna Hayatun. 2011. Studi Budidaya Ikan Nila di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY
- Koordinator Statistik . 2014. *Polanharjo Dalam Angka*. Tersedia : http://klatenkab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=77 (29 Januari 2015)
- Lutfi Muta'ali. (2003). *Teknik Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pembangunan Wilayah (RRA, Analisis Situasi, SWOT,*

- Renstra*). Yogyakarta :
Fakultas Geografi Universitas
Gadjah Mada
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode
Penelitian Geografi*. Jakarta :
PT. Bumi Aksara
- Muhammad Akib Tuwo. 2011. *Ilmu
Usaha Tani : Teori dan
Aplikasi Menuju Sukses*.
Kendari : Unhalu Press
- Ratih Ayu Dwi Rahmawati. 2010.
Analisis Usaha Pembesaran
Ikan Nila Merah (*Oreochromis
niloticus*) di Kolam Air Deras
di Klaten. *Skripsi*. Surakarta:
FP UNS
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung : Penerbit
Alfabeta
- Suharyono & Moch. Amien. 1994.
Pengantar Filsafat Geografi.
Jakarta : Direktorat Perguruan
Tinggi Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan
- Tuhana Taufiq Andrianto. 2007.
*Pedoman Praktis Budidaya
Ikan Nila*. Yogyakarta :
Absolut
- Undang-undang RI No. 45 tahun 2009
tentang Perikanan

Dosen Pembimbing



Nurhadi, M.Si

NIP. 19571108 198203 1 002